

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Dinamika Peranan Depati Biang Sari pada masa kolonial belanda di kerinci (1902–1942) sebagai berikut:

1. Asal-usul Depati Biang Sari berakar pada sistem kepemimpinan pra-kolonial yang dimulai dari Sigindo sebagai pemimpin suku tertua di wilayah Pengasi sekitar abad ke-6 Masehi. Melalui evolusi musyawarah adat dan pengaruh kerajaan Jambi pada abad ke-17, Sigindo berkembang menjadi Depati IV Alam Kerinci, di mana Depati Biang Sari sebelum kedatangan kolonial Belanda, memiliki peran sentral dalam struktur Depati IV Alam Kerinci sebagai pemimpin adat yang otonom dan berlegitimasi kuat. Ia berfungsi sebagai pemegang otoritas hukum adat, penjaga keseimbangan antara adat dan syarak, serta bagian dari kepemimpinan kolektif yang mengatur kehidupan sosial, politik, dan budaya masyarakat Kerinci. Kewenangan tersebut dijalankan secara mandiri berdasarkan nilai adat yang telah mengakar kuat, sehingga sistem kedepatian mampu bertahan tanpa campur tangan kekuasaan luar hingga awal abad ke-20.
2. Perubahan peranan Depati Biang Sari dalam aspek politik pada masa kolonial Belanda (1902–1942) terjadi melalui penaklukan militer 1903

dan penataan administratif, yang menggeser posisinya dari pemimpin perlawanan otonom menjadi kepala Mendapo Pengasi subordinat kolonial. Strategi *divide et impera* Belanda, melalui pembagian wilayah (Kerinci Hulu dan Hilir pada 1915), integrasi ke dalam Keresidenan Jambi (1906) dan Sumatra's Westkust (1922), serta peraturan seperti Staatsblad 1918 No. 677 dan IGOB 1938, membuat perannya terbatas pada pengawasan kolonial, mengurangi kewenangan adat. Dalam aspek sosial budaya, intervensi kolonial menggeser peran adat dalam kehidupan masyarakat, sehingga Depati kehilangan sebagian legitimasi moral dan kulturalnya. Kebijakan kolonial yang tidak sejalan dengan nilai adat, seperti pengaturan sosial dan praktik perjudian, turut melemahkan fungsi depati sebagai penjaga norma dan keseimbangan sosial.

Meskipun terbatas oleh sumber dan fokus analisis, penelitian ini mengisi gap historiografi Kerinci tentang dampak kolonialisme, serta berkontribusi pada upaya pelestarian nilai adat sebagai fondasi identitas kultural.

B. Saran

Dalam proses penelitian ini, peneliti menghadapi kendala utama berupa keterbatasan sumber primer dari Kerinci yang secara langsung dan spesifik membahas Depati Biang Sari. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh minimnya upaya pelestarian dan pendokumentasian warisan sejarah oleh

pemerintah, sehingga jejak sumber lokal sulit ditelusuri. Kendala tersebut diperkuat oleh sikap sebagian masyarakat Kerinci yang masih relatif tertutup ketika membahas hal-hal yang berkaitan dengan sejarah nenek moyang. Berdasarkan kendala yang ditemui dalam penelitian ini, penulis menyarankan:

1. Kepada pemerintahan daerah, khususnya Pemerintah Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, disarankan untuk meningkatkan upaya pelestarian dan pendokumentasian sejarah lokal secara sistematis dan berkelanjutan baik berupa dokumen tertulis, arsip keluarga, naskah adat, maupun sejarah lisan yang berkaitan dengan tokoh-tokoh adat seperti Depati Biang Sari, serta menjalin kerja sama dengan tokoh adat, dan masyarakat guna mendorong keterbukaan informasi dan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga warisan sejarah daerah sebagai sumber pembelajaran dan penelitian di masa mendatang.
2. Kepada akademisi, untuk penelitian lanjutan disarankan penelusuran arsip pribadi/keluarga Depati Biang Sari (surat, silsilah, cap/stempel, naskah adat), perluasan wawancara keturunan dan pemangku adat lintas wilayah, serta penguatan kajian melalui arsip kolonial dan administrasi lokal agar jejak kebijakan dan relasi kuasa dapat ditelusuri lebih rinci. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji dampak jangka panjang terhadap identitas budaya dan struktur kepemimpinan Kerinci pada fase pasca kolonial untuk melihat kesinambungan maupun perubahan warisan kolonial. Dengan demikian, skripsi ini

dapat mendorong refleksi yang lebih tajam tentang jejak kolonial dalam masyarakat adat Indonesia.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Arsip, koran & Dokumen Sezaman

Algemeen Handelsblad. (1903, 17 Agustus). Korintji.

Amersfoortsch Dagblad. (1903, 14 Agustus). Koloniën: Oost-Indië.

Bataviaasch Nieuwsblad. (1903, 16 Juli). Telegrammen: Tapan.

Bataviaasch Nieuwsblad. (1903, 16 September). Korintji.

Koloniaal Verslag van Nederlandsch-Indië. (1903). Mededeelingen van staatkundigen en algemeenen aard. 's-Gravenhage: Algemeene Landsdrukkerij.

Morison, H. H. (1940). De Mendapo Hiang in het District Korintji (Disertasi). Rechtshoogeschool te Batavia.

Van Aken, A. Ph. (1915). Nota betreffende de Afdeeling Korintji. Dalam De Minangkabausche Nagari. Assen: N.V. Uitgeversmaatschappij "Papyrus".

Skripsi dan Tesis

Alhamidi, M. L. (2024). Elite lokal Depati Muaro Langkap di Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci (Skripsi). Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Darmawan, B. (2021). Peran ulama dalam perjuangan masyarakat Kerinci melawan kolonial Belanda (1903–1904) (Tesis). Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Mardi, S. N. (2022). Respons masyarakat Kerinci terhadap politik-ekonomi pemerintahan Hindia-Belanda, 1903–1942 (Tesis). Universitas Andalas.

Prasetya, M. T. (2025). "Ndok Nginggong Neghui": Ritual Asyeik dalam tradisi Suku Bangsa Kerinci (Skripsi). Universitas Andalas.

- Rahmi, W. (2023). Identifikasi bangunan kolonial di Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh (Skripsi). Universitas Jambi.
- Sandra, Y. (2021). *Sejarah sistem pemerintahan tradisional Kemendapoan Siulak (Skripsi)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sandra, Y. (2023). *Sistem pemerintahan tradisional mendapo: Menelusuri sejarah yang hilang dalam masyarakat Kerinci* (Tesis magister). Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. <https://repository.uinib.ac.id/14561/>
- Syakila, M. (2024). Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air di Kota Sungai Penuh tahun 2005 (Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Jambi).
- Yadi, A. (2015). *Metode orang tua dalam menanamkan akhlak karimah kepada anak di Desa Pengasi Lama* (Skripsi), Program Studi Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci

Buku

- Djafar, I., & Idris, I. (2006). *Pemerintahan Depati Empat Alam Kerinci*. Jakarta.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nofrial. (2016). *Rumah etnik Kerinci: Arsitektur dan seni ukir Indonesia*. Institut Seni Indonesia Padang panjang.
- Putra, D. K. (2014). *Devide et impera: Mengenal taktik dan strategi orang Belanda*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh.
- Sunliensyar, H. H. (2019). *Tanah, kuasa, dan niaga: Dinamika relasi antara orang Kerinci dan kerajaan-kerajaan Islam di sekitarnya dari abad XVII hingga abad XIX*. Jakarta: Perpunas Press.
- Sunliensyar, H. H., & Azizah, F. P. (2024). *Naskah hukum adat dari Kerinci*. Jakarta: Perpunas Press.
- Tasman, A. (2016). *Menelusuri jejak Kerajaan Melayu Jambi dan perkembangannya* (Supian, Ed.). Jakarta: GP Press Group.

Zakaria, I. (1984). *Tambo sakti alam Kerinci* (Jil. 1). Balai Pustaka.

Zakaria, I. (1984). *Tambo Sakti Alam Kerinci* (Jil. 3). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jurnal Ilmiah

Adlini, M., et al. (2022). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka*. EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan, 6(1).

Agus Fiadi, Aliyas, & Zahara, M. (2023). *Uteh Bateh traditional Kerinci government in the Tambo Kerinci manuscript*. Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 5(2).

Ahmad, J., & Yudha, G. (2022). *Strategi politik devide et impera Belanda dan relevansinya dengan polarisasi agama pasca Pilpres 2019 di Indonesia*. Jurnal Tapis: Teropong Aspirasi Politik Islam, 18(2), 19-38.

Ahmad, J. (2021). *Konflik politik desa perebutan sumber daya ekonomi (Studi kasus konflik masyarakat Desa Pulau Pandan versus PLTA PT Kerinci Merangin Hidro di Kabupaten Kerinci)*. Al-Dzahab: Journal of Economic, Management and Islamic Finance, 2(2).

Arzam, A. (2012). *Peranan pemangku adat*. Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum, 7(1).

Casimeira, A. Y., & Mahagangga, I. G. A. O. (2016). Strategi pengembangan pariwisata Bumi Sakti Alam Kerinci Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi (Suatu pendekatan *Analytical Network Process*). Jurnal Destinasi Pariwisata, 4(2)

Hadi, A. A., & Mirdad, J. (2021). *Perkembangan Museum Kerinci (tinjauan historis)*. Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 3(1), 40.

Hudaya, P. (2024). *'Belanda Setan' enters Hiang: The Dutch East Indies government's invasion of Kerinci in 1903*. Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 12(2), 664–666. <https://doi.org/10.24127/hj.v12i2.10031>

Ismail, I., Hardi, E., & Gusrardi. (2019). *Kerinci pada masa Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) tahun 1948–1949*. Galanggang Sejarah, 1(1), 51–73.

- Kozok, U. (2024). *Tanah pertemuan raja: Sejarah pernaskahan Kerinci 1370–1819 M.* Jumantera: Jurnal Manuskrip Nusantara, 15(2), 219. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v15i2.4838>
- Mardi, S. N., Zulqayyim, & Nopriyasman. (2022). *Hegemoni politik-ekonomi di Kerinci pada masa Hindia-Belanda 1903–1942.* Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 5(2).
- Martias. (2022). *Kenduri Sko: Women as leadership heritages in the tradition of the Pengasi Lama Village, Bukit Kerman District, Kerinci Regency.* Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, 7(2), 151-166.
- Pritania, N., & Sandora, L. . (2024). *Pendekatan fungsionalisme struktural talcott person upaya melestarikan tradisi kenduri sko masyarakat kerinci.* Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama Dan Humaniora, 28(1), 76–86. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v28i1.1237>
- Rahman, F. (2017). *Menimbang sejarah sebagai landasan kajian ilmiah.* EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 7(1), 140.
- Sandra, Y., Erman, & Hakim, L. (2023). *Sistem pemerintahan tradisional Mendapo.* Majalah Ilmiah Tabuah, 27(2), 6.
- Sitorus, K. O., et al. (2024). *Devide et impera: Kebijakan politik Belanda.* AR RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation, 1(2).
- Sunliensyar, H. H. (2025). *The impact of colonialism on pusaka manuscript collections in Kerinci.* Archipel, 110.
- Wardhana, F. A., Khodafi, M., & Zulaili, I. N. (2024). *Pergolakan Islam di Minangkabau.* Qurtuba: The Journal of History and Islamic Civilization, 8(1).
- Wahyudi, J. (2017). *Perlawanan Depati Parbo di mata kolonialis Belanda.* Tamaddun, 5(1), 5–6.
- Wijaya, I. P., Riza, Y., & Hakim, L. (2024). *Sigindo Panjang ancestor of the Koto Beringin community.* Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 6(2).
- Zainuddin, M., & Permata, A. N. (2021). *Agama dalam proses kebangkitan adat di Indonesia: Studi masyarakat Rencong Telang, Kerinci, Jambi.* Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, 15(1).

Website, Kamus, dan Sumber Online

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan. (2018). Kerinci, sekepal tanah dari surga. <https://bp2sdm.kehutan.go.id>

Badan Registrasi Wilayah Adat. (2026). Wilayah adat Depati Biang Sari. <https://brwa.or.id>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Dinamika. <https://kbbi.web.id/dinamika>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Peranan. <https://kbbi.web.id/peranan>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Wilayah. <https://kbbi.web.id/wilayah>

Kulik, R. M., & Encyclopaedia Britannica Editors. (n.d.). Divide and rule. Encyclopaedia Britannica. <https://www.britannica.com/>

LearnSanskrit.cc. (n.d.). Adhipā (अधिप). <https://learnsanskrit.cc>

Wawancara

Bahar, Syamsul. (2025, 20 November). Depati Karang Pandan.

Harmin. (2025, 16 November). Uhang Tuo Cerdik Pandai Pulau Pandan.

Marhum. (2025, 15 November). Depati Biang Sari.

Mudarsi. (2025, 18 November). Rio Ganti Dirajo Muak.

Dokumen Adat

Berita Acara Musyawarah Wilayat Biang Sari. (2023, 9 September).

Peraturan Lembaga Adat Depati Biang Sari Desa Pengasi Lama (Perdat).